

Website Kemenag.co.id sebagai Strategi Komunikasi Publik dalam Menyebarluaskan Program Moderasi Beragama

Alma Muthia^{*1}, Moeh. Iqbal Sultan², Das'ad Latief³

^{1,2,3}Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia
Email: ¹almamuthia123@gmail.com, ²miqsul@yahoo.com, ³dasadlatief@gmail.com

Abstrak

Moderasi beragama merupakan salah satu isu penting yang menjadi fokus Kementerian Agama RI dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Program moderasi beragama ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan saling menghormati antarumat beragama. Untuk mendiseminasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat, Kementerian Agama RI memanfaatkan website resmi sebagai salah satu strategi komunikasi publik. Pentingnya Moderasi Beragama yang diinisiasi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) tidak hanya berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi di kalangan umat beragama, tetapi juga dalam upaya mencegah dan mengelola potensi konflik antar umat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kesenjangan komunikasi publik dalam mensosialisasikan moderasi beragama melalui website Kementerian Agama RI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan analisis konten website resmi Kemenag RI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan pada aspek-aspek tertentu, seperti konten yang lebih representatif dan peningkatan aksesibilitas, dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan website Kementerian Agama RI dalam menyosialisasikan moderasi beragama. Rekomendasi strategis tersebut diharapkan dapat membantu mengatasi kesenjangan yang teridentifikasi dan meningkatkan dampak positif dari upaya sosialisasi moderasi beragama melalui platform digital.

Kata kunci: *kemenag.co.id, Moderasi Beragama, Strategi Komunikasi Publik, Website*

Abstract

Religious moderation is one of the important issues that the Ministry of Religious Affairs focuses on in maintaining interfaith harmony in Indonesia. This religious moderation programme aims to strengthen the values of tolerance, harmony, and mutual respect between religious communities. To disseminate the values of religious moderation to the public, the Ministry of Religious Affairs utilizes the official website as one of the public communication strategies. The importance of Religious Moderation initiated by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia (Kemenag RI) is not only related to the internalisation of moderation values among religious communities, but also in efforts to prevent and manage potential conflicts between religious communities. This study aims to explore and analyse the public communication gap in socialising religious moderation through the website of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. The method used in this research is a descriptive qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques through observation and content analysis of the official website of the Ministry of Religious Affairs. The results show that improvements in certain aspects, such as more representative content and increased accessibility, can increase the effectiveness of the Ministry of Religious Affairs' website in socialising religious moderation. The strategic recommendations are expected to help address the identified gaps and increase the positive impact of efforts to socialise religious moderation through digital platforms.

Keywords: *kemenag.co.id, Public Communication Strategy, Religious Moderation, Website*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman agama, suku, budaya, dan ras. Keberagaman ini seharusnya menjadi kekayaan dan kekuatan bagi bangsa Indonesia, namun dalam kenyataannya seringkali menjadi sumber konflik dan perpecahan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan konflik antar agama di Indonesia adalah ketidakmampuan dalam menghargai dan menghormati perbedaan

agama yang ada. Setiap agama memiliki keyakinan, pemahaman, dan ajaran yang berbeda-beda, yang seharusnya dijadikan sebagai pedoman hidup bagi pemeluknya. Namun, ada sebagian orang yang bersikap eksklusif, intoleran, dan fanatik terhadap agamanya sendiri, dan menganggap agamanya sebagai satu-satunya yang benar dan agama lain sebagai salah dan sesat. Mereka juga cenderung memaksakan kehendak dan pandangan mereka kepada orang lain yang berbeda agama, bahkan dengan cara-cara yang tidak etis, seperti kekerasan, diskriminasi, penistaan, dan pembakaran tempat ibadah.

Faktor lain yang memicu konflik antar agama di Indonesia adalah adanya faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi yang berdimensi kesenjangan. Konflik antar agama seringkali dipicu oleh persaingan dan perselisihan yang berkaitan dengan kepentingan kelompok, seperti sumber daya, wilayah, kekuasaan, dan identitas. Agama kemudian dijadikan sebagai alat untuk memobilisasi massa, membangun solidaritas, dan membenarkan tindakan-tindakan yang merugikan pihak lain.

Salah satu solusi dalam mengatasi konflik antarumat beragama tersebut adalah moderasi beragama. Moderasi beragama menjadi solusi yang menarik karena mencerminkan tantangan kompleks dalam mengelola dan mengkomunikasikan perbedaan kepercayaan dan pandangan keagamaan di tengah masyarakat yang beragam. Moderasi beragama menjadi landasan penting dalam menciptakan masyarakat yang pluralistik dan harmonis dalam kerangka negara Bhinneka Tunggal Ika. Terlebih, di era modern seperti saat ini, dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, menjadikan pola komunikasi semakin beragam penyebaran informasi begitu pesat. Hal ini berdampak pada derasnya informasi dihasilkan, termasuk sikap dan perilaku intoleran di media sosial yang memecah belah. Banjir informasi ini pada akhirnya melahirkan individu dan kelompok yang terpecah dalam kutub ekstremisme yang tidak terbiasa pada perbedaan pandangan dan sikap yang majemuk (Kusuma, 2019).

Moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya dan adat-istiadat (Fahri & Zainuri, 2019).

Teknologi informasi dan Komunikasi semakin maju di era globalisasi, pemanfaatan website sebagai strategi komunikasi publik menjadi semakin penting. Website tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai alat efektif dalam mendiseminasi isu-isu krusial, termasuk moderasi beragama.

Namun, kendati telah banyak lembaga pemerintah yang memanfaatkan website sebagai alat komunikasi publik, masih terdapat tantangan dalam menyosialisasikan moderasi beragama secara merata. Kesenjangan dalam komunikasi publik dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari aksesibilitas informasi hingga efektivitas pesan yang disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kesenjangan komunikasi publik dalam mensosialisasikan moderasi beragama melalui pemanfaatan website Kementerian Agama RI. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk:

- a. Mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam pemanfaatan website sebagai alat komunikasi publik untuk sosialisasi moderasi beragama.
- b. Menganalisis tingkat aksesibilitas informasi dan pemahaman teknologi masyarakat terhadap pesan-pesan moderasi beragama yang disampaikan melalui website.
- c. Merumuskan rekomendasi strategis guna meningkatkan efektivitas pemanfaatan website sebagai sarana komunikasi publik Kementerian Agama RI dalam menyosialisasikan moderasi beragama.

2. METODE PENELITIAN

Menurut (Moleong, 2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan analisis konten website resmi Kemenag RI.

Penelitian ini menganalisis kesenjangan yang terjadi dalam mendiseminasikan moderasi beragama melalui website. Menurut (Cangara, 2022), Gap Analysis bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan

antara keadaan saat ini atau posisi suatu situasi, wilayah, organisasi dan kondisi masa depan, maka GA memiliki dampak terhadap pengembangan strategi yang spesifik dan alokasi sumber daya untuk menutup adanya kesenjangan. Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi sejauh mana website Kementerian Agama RI telah memenuhi kebutuhan diseminasi moderasi beragama, dengan meninjau konten-konten moderasi beragama sejauh mana pesan moderasi beragama disampaikan dengan jelas dan efektif melalui website resmi Kementerian Agama RI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Website atau situs web dapat didefinisikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan data tekstual, data gambar atau data gambar bergerak, data animasi, suara, video dan kombinasi dari semua ini, baik statis maupun dinamis, yang membentuk sistem informasi tautan, bangunan dimana setiap orang terhubung dengan jaringan satu sama lain. Hal inilah yang menjadikan situs sebagai sistem informasi yang paling tepat, cepat dan akurat untuk digunakan, karena semua informasi yang dijelaskan pada halaman situs dapat tersampaikan dengan jelas dan saling mendukung. Selain itu, Situs web merupakan bagian dari teknologi internet, dimana teknologi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia untuk maksud dan tujuan tertentu agar manusia dapat mendukung pekerjaannya, meningkatkan hasil dan menghemat tenaga dan sumber daya (Muhammad & Tempola, 2019).

Moderasi Beragama telah ditetapkan sebagai bagian dari arah kebijakan negara untuk membangun karakter sumber daya manusia Indonesia yang moderat. Kebijakan memperkuat Moderasi Beragama didasarkan pada paradigma bahwa di satu sisi Indonesia bukan negara sekuler yang memisahkan agama dari negara, namun di sisi lain Indonesia bukan juga negara yang diatur berdasarkan satu agama. Indonesia adalah negara yang kehidupan warga dan bangsanya tidak bisa dipisahkan dari nilai agama. Oleh karena itu, negara memfasilitasi kebutuhan kehidupan keagamaan warga sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Perpres, 2023). Moderasi beragama bukanlah hanya teori semata yang hanya dijadikan literasi kehidupan manusia tapi moderasi beragama memiliki arti praktek kehidupan yang harus dijalani oleh sesama manusia untuk saling menghargai dan menghormati agama-agama dunia (Suprianto, 2022).

Diseminasi moderasi beragama, merupakan satu dari sekian ikhtiar Kemenag dalam membumikan moderasi beragama sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat yang toleran dan saling menghormati. Beberapa ikhtiar yang dilakukan Kemenag antara lain melalui peningkatan literasi keagamaan, melibatkan Pancasila sebagai landasan filosofis dalam beragama, serta sosialisasi dan penggunaan media sosial sebagai sarana penyebarluasan nilai-nilai kebajikan (Kementerian Agama RI, 2020). Menurut (Abrar, 2020) Moderasi dalam kerukunan beragama haruslah dilakukan, karena dengan demikian akan terciptalah kerukunan umat antar agama atau keyakinan. Untuk mengelola situasi keagamaan di Indonesia yang sangat beragam, kita membutuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan mengedepankan moderasi beragama, menghormati keragaman, serta tidak terjebak pada Intoleransi, ekstremisme dan Radikalisme.

Diseminasi menurut KBBI didefinisikan sebagai kata yang merujuk pada penyebarluasan ide ataupun gagasan. Selain itu lebih jauh diseminasi juga dipraktikkan menjadi kegiatan menyebarkan informasi kepada target khalayak yang lebih luas dengan menasar pada kelompok masyarakat tertentu yang bertujuan untuk memunculkan kesadaran dan perubahan pola pikir (Yusuf & Mutiara, 2022). Dalam hal ini, Kemenag berperan sebagai lembaga yang membawahi urusan keagamaan juga bertindak sebagai institusi yang berperan menyebarkan pemikiran dan gagasan yang berkaitan dengan moderasi beragama.

Kementerian Agama sebagai leading sector dalam program moderasi beragama memiliki peran strategis dalam mendiseminasikan program ini kepada seluruh lapisan masyarakat. Kementerian Agama telah melakukan beberapa upaya untuk memperkuat program moderasi beragama. Strategi gerakan moderasi beragama dengan sosialisasi terhadap gagasan, pemahaman, dan pendidikan mengenai moderasi beragama kepada seluruh masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan kampanye-kampanye gerakan moderasi beragama (Pratiwi et al, 2021).

Website Kementerian Agama RI menjadi sarana utama dalam mendiseminasikan informasi terkait moderasi beragama. Melalui platform ini, Kemenag dapat menjangkau masyarakat secara luas dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip moderasi beragama.

Website Kementerian Agama menampilkan banyak konten moderasi beragama mulai dari kegiatan sosialisasi mulai dari tingkat TK sampai dengan Perguruan Tinggi.



Sumber: kemenag.co.id

Gambar 1. Gebyar PAI Taman Kanak-Kanak, Kemenag: Ikhtiar Cetak Generasi Moderat Sejak Dini



Sumber: kemenag.co.id

Gambar 2. Mahasiswa 52 PTKN Gelar KKN Nusantara Moderasi Beragama di Tana Toraja

Tabel 1. Gap Analisis

Aspek Analisis	Status Saat ini	Standar Komunikasi Publik	Kesimpulan GAP Analysis	Rekomendasi Strategis
Ketersediaan Konten Moderasi Beragama	Cukup	Baik	Tidak memadai dalam mencakup seluruh kelompok masyarakat	Perbarui dan diversifikasi konten moderasi beragama, pertimbangkan inklusivitas budaya dan sosial.
Aksesibilitas Website	Cukup	Baik	Tidak memadai dalam memberikan akses kepada semua lapisan masyarakat	Tingkatkan aksesibilitas website, pertimbangkan versi ringan untuk pengguna dengan keterbatasan akses internet.

Responsivitas terhadap Umpan Balik Masyarakat	Tidak Cukup	Baik	Respons kurang memadai terhadap umpan balik masyarakat	Implementasikan mekanisme respons cepat dan transparan terhadap umpan balik masyarakat.
Partisipasi Masyarakat dalam Interaksi Website	Tidak cukup	Baik	Partisipasi masyarakat rendah dalam interaksi dengan konten moderasi beragama	Ajak partisipasi aktif masyarakat melalui kampanye, kuis, dan forum diskusi online.
Pemahaman Masyarakat terhadap Pesan Moderasi Beragama	Tidak Cukup	Baik	Pemahaman masyarakat kurang mendalam terhadap pesan moderasi beragama	Sediakan materi edukasi, infografis, dan video pendek untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

3.1. Keterangan Hasil Analisis GA

- a. Ketersediaan Konten Moderasi Beragama:
 - 1) Status Saat Ini: Konten moderasi beragama telah disediakan, namun mungkin belum mencakup semua aspek keberagaman masyarakat.
 - 2) Gap Analysis: Terdapat kesenjangan dalam cakupan konten, menyebabkan kurangnya representasi nilai-nilai moderasi beragama bagi berbagai kelompok sosial dan budaya.
 - 3) Rekomendasi Strategis: Perbarui dan diversifikasi konten dengan mempertimbangkan aspek-aspek keberagaman yang mungkin terabaikan. Libatkan pemangku kepentingan dalam proses penyusunan konten untuk memastikan representasi yang lebih merata.
- b. Aksesibilitas Website:
 - 1) Status Saat Ini: Aksesibilitas website dapat menjadi tantangan bagi beberapa kelompok masyarakat, terutama yang memiliki keterbatasan akses internet.
 - 2) Gap Analysis: Kesulitan aksesibilitas dapat membatasi jangkauan pesan moderasi beragama, meninggalkan sejumlah masyarakat tanpa akses yang memadai.
 - 3) Rekomendasi Strategis: Tingkatkan aksesibilitas dengan menyediakan versi ringan dari website, dan kolaborasi dengan penyedia layanan internet untuk meningkatkan konektivitas di wilayah yang sulit dijangkau.
- c. Responsivitas terhadap Umpan Balik Masyarakat:
 - 1) Status Saat Ini: Respons terhadap umpan balik masyarakat cenderung lambat atau kurang transparan.
 - 2) Gap Analysis: Respons yang kurang memadai dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan menghambat proses perbaikan atau klarifikasi.
 - 3) Rekomendasi Strategis: Implementasikan mekanisme respons cepat dan transparan, serta tingkatkan komunikasi dua arah. Sediakan platform khusus untuk masyarakat menyampaikan umpan balik dan pertanyaan.
- d. Partisipasi Masyarakat dalam Interaksi Website:
 - 1) Status Saat Ini: Partisipasi masyarakat dalam interaksi dengan konten moderasi beragama relatif rendah.
 - 2) Gap Analysis: Minimnya partisipasi masyarakat dapat menghambat efektivitas sosialisasi moderasi beragama melalui website.
 - 3) Rekomendasi Strategis: Ajak partisipasi aktif masyarakat melalui diskusi interaktif melalui kolom komentar, kuis, dan forum diskusi online. Fasilitasi ruang bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman dan pandangan.
- e. Pemahaman Masyarakat terhadap Pesan Moderasi Beragama:
 - 1) Status Saat Ini: Pemahaman masyarakat terhadap pesan moderasi beragama perlu ditingkatkan.
 - 2) Gap Analysis: Kesadaran dan pemahaman yang kurang dapat mengurangi dampak sosialisasi moderasi beragama.

- 3) Rekomendasi Strategis: Sediakan materi edukasi yang informatif, infografis, dan video pendek untuk menjelaskan konsep moderasi beragama dengan lebih baik. Gelar kampanye pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan pada aspek-aspek tertentu, seperti konten yang lebih representatif dan peningkatan aksesibilitas, dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan website Kementerian Agama RI dalam menyosialisasikan moderasi beragama. Rekomendasi strategis tersebut diharapkan dapat membantu mengatasi kesenjangan yang teridentifikasi dan meningkatkan dampak positif dari upaya sosialisasi moderasi beragama melalui platform digital.

4. KESIMPULAN

Era digital saat ini, pemanfaatan website sebagai alat strategis dalam menyosialisasikan moderasi beragama oleh Kementerian Agama RI menjadi semakin penting. Upaya sosialisasi moderasi beragama melalui website seharusnya selaras dengan prinsip-prinsip moderasi itu sendiri, mencerminkan toleransi, dialog, dan inklusivitas. Melalui analisis gap, dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa kesenjangan dalam pemanfaatan website, termasuk kurangnya representasi yang merata, aksesibilitas terbatas, dan respons terhadap umpan balik yang kurang optimal.

Kondisi ideal dari pemanfaatan website mencakup inklusivitas, aksesibilitas maksimal, responsivitas terhadap masyarakat, dan pemahaman yang tinggi terhadap pesan moderasi beragama. Tantangan seperti keterbatasan aksesibilitas dan representasi yang kurang merata perlu diatasi dengan solusi kreatif. Peningkatan interaktivitas dan partisipasi masyarakat menjadi peluang untuk memperkuat dampak sosialisasi. Diperlukan upaya konkret, seperti diversifikasi konten, peningkatan aksesibilitas, responsivitas terhadap umpan balik, dan keterlibatan aktif pemangku kepentingan, untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan website dalam sosialisasi moderasi beragama.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah perlunya pendekatan holistik yang menggabungkan aspek teknis, komunikatif, dan kultural untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan website dalam menyosialisasikan moderasi beragama oleh Kementerian Agama RI. Implementasi rekomendasi strategis yang tepat akan memainkan peran kunci dalam memastikan pesan moderasi beragama mencapai dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. (2020). "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman." Rusydah: Jurnal Pemikiran Islam.
- Cangara, H. (2016). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95-100.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). "Beranda." Diakses pada 20 Januari 2024 dari <https://kemenag.go.id/>
- Kusuma, R. A. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perilaku Intoleransi dan Antisosial di Indonesia. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(2), 273-290.
- Muhammad, M., & Tempola, F. (2019). Pemanfaatan Teknologi Website Blog Sebagai Media Promosi Hasil Bumdes. *Renata: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1, 21-25.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Media Kita, 2005.
- Pratiwi, P.S., Seytawati, M.P., Hidayatullah, A.F., Ismail, & Tafsir. (2021). "Moderasi Beragama dan Media Sosial: Studi Analisis Konten Instagram & TikTok." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.
- Suprianto, B. (2022). Ekstremisme dan Solusi Moderasi Beragama di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Studi Agama*.
- Yusuf, M., & Mutiara, D. (2022). Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama. *Dialog*, 45(1), 127-137.